

Pengaruh Penggunaan Alat Kontrasepsi, Migrasi Masuk, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Penduduk di Aceh

Ferbiyanka Lidya¹, Nurlaila Hanum²

^{1,2}Universitas Samudra Langsa, Indonesia

E-mail: ferbiyankalidya@gmail.com¹, nurlailahanum@unsam.ac.id²

Article History:

Received: 03 Februari 2026

Revised: 23 Maret 2026

Accepted: 06 April 2026

Keywords: Alat Kontrasepsi, Migrasi Masuk, Laju Pertumbuhan Ekonomi, Laju Pertumbuhan Penduduk.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan alat kontrasepsi, migrasi masuk, dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Aceh. Pertumbuhan penduduk merupakan indikator penting dalam melihat dinamika demografi suatu wilayah, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan ekonomi. Penelitian ini menggunakan data sekunder time series selama periode 2011–2023 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap laju pertumbuhan penduduk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan penduduk, migrasi masuk berpengaruh negatif dan tidak signifikan, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif serta signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Aceh.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu indikator penting dalam suatu negara. Jumlah penduduk disuatu wilayah atau negara pada dasarnya merupakan modal pembangunan, namun terkadang dapat juga menjadi beban Zulfa et al., (2016) . Akibat dari laju pertumbuhan penduduk yang tinggi pada kemudian hari akan memberikan dampak negatif bagi kesejahteraan masyarakat seperti, angka kemiskinan yang terus meningkat karena laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak diimbangi dengan laju pertumbuhan ekonomi, semakin maraknya pemukiman kumuh di perkotaan, sehingga akibatnya pemerintah akan mengalami kesulitan untuk menyediakan sarana kebutuhan masyarakat seperti sarana pendidikan, sarana kesehatan, dan perumahan Andrian et al., (2022).

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, banyak hal yang perlu direncanakan untuk menghadapi situasi penduduk yang terus bertambah. Pertumbuhan penduduk yang semakin pesat membawa permasalahan. Namun, hal ini bukan berarti tidak ada masalah kependudukan dimasa lalu. Seiring bertambahnya jumlah penduduk di dunia, Indonesia juga merupakan negara berkembang yang mengalami pertumbuhan penduduk yang pesat. Jumlah penduduk yang terus bertambah setiap tahunnya disebabkan oleh banyak faktor seperti angka kelahiran dan faktor migrasi. Dalam hal ini peran pemerintah dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk sangat penting untuk mengarahkan pembangunan ekonomi kearah yang lebih baik. Berikut ini adalah

tabel pertumbuhan penduduk di Provinsi Aceh tahun 2019-2023:

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Aceh Tahun 2019-2023

Tahun	Jumlah Penduduk (Ribu Jiwa)	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
2019	5.371,5	1,93
2020	5.459,8	1,56
2021	5.333,7	1,49
2022	5.407,9	1,43
2023	5.482,5	1,41

Sumber: Badan Pusat Statistik 2025

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Aceh pada tahun 2019 – 2023, mengalami penurunan. Pada tahun 2019, tingkat laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,93%, dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2023 yaitu turun menjadi 1,41%. Hal ini disebabkan oleh keberhasilan keluarga berencana dan migrasi keluar yang terjadi di Provinsi Aceh.

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk adalah Keluarga Berencana (KB). Pemerintah sebagai pembuat kebijakan menetapkan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, dala Pasal 1 Ayat 8 disebutkan bahwa “Keluarga Berencana adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak antar kelahiran, usia ideal melahirkan, serta mengelola kehamilan melalui kegiatan promosi, perlindungan, dan pemberian bantuan yang sesuai dengan hak reproduksi guna mewujudkan keluarga yang berkualitas. Untuk merealisasikan tujuan Keluarga Berencana sebagaimana yang dimaksud, pemerintah membentuk Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Program KB menjadi gerakan yang difokuskan untuk meningkatkan kualitas yang dilandasi oleh undang-undang No. 10 tahun 1992 tentang kependudukan dan keluarga sejahtera. Keluarga berencana (family planning, planned parenthood) merupakan upaya untuk mengatur jarak kehamilan serta merencanakan jumlah kehamilan dengan menggunakan alat kontrasepsi.

Kedadaan penduduk yang meningkat mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk semakin besar usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kesejahteraan rakyat. Untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dapat dilakukan dengan pengontrolan kehamilan atau membatasi kehamilan. Menurut sarsanto (2007), penggunaan alat kontrasepsi merupakan salah satu faktor yang dapat mengendalikan pertumbuhan penduduk. Alat kontrasepsi adalah alat yang digunakan untuk menekan atau menunda kehamilan, dengan cara menunda kehamilan akan berdampak langsung pada pertumbuhan penduduk yang terjadi secara lebih teratur dan berkala, sehingga kepadatan penduduk tidak semakin meningkat dan diluar kendali Andrian et al., (2022). Berikut ini adalah tabel persentase penggunaan alat kontrasepsi di Provinsi Aceh tahun 2019-2023.

Tabel 2. Jumlah PUS Peserta KB Berdasarkan Metode Kontrasepsi yang sedang digunakan di Provinsi Aceh Tahun 2019 - 2023

Tahun	PUS Peserta KB yang Menggunakan Alat Kontrasepsi (Akseptor)	Pengguna Alat Kontrasepsi (%)
2019	359.252	54,2
2020	370.098	54,3
2021	385.321	49,8
2022	467.415	49,9
2023	457.031	50,7

Sumber: Dinas Kesehatan Indonesia (DINKES) 2025

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah Akseptor Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non-MKJP) di Provinsi Aceh dari Pasangan Usia Subur (PUS) pada tahun 2019 yaitu sebesar 54,2%, terus mengalami fluktuasi hingga tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 50,7%. Fluktuasi tersebut terjadi karena beberapa faktor, seperti faktor ekonomi, pendidikan, faktor akomodasi dan pengetahuan. Selain itu dukungan dari suami juga sangat mempengaruhi wanita usia subur dalam memilih metode kontrasepsi. Seperti dukungan emosional dan finansial dari pasangan dapat memperkuat keberhasilan program KB. Faktor lain yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi adalah tingkat pendidikan dan akses informasi yang terbatas, terutama di daerah pedesaan, sehingga masyarakat tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang opsi kontrasepsi yang aman dan sesuai. Alat Kontrasepsi memang sangat berguna sekali dalam program KB namun perlu di ketahui bahwa tidak semua alat kontrasepsi cocok dengan kondisi setiap orang. Alat kontrasepsi merupakan metode KB yang terbaik untuk mengatur kelahiran anak Meiriska, (2018).

Secara umum ada tiga kondisi yang menyebabkan seseorang memutuskan untuk pindah keluar daerah dan mencari pekerjaan disana. Ketiga kondisi tersebut adalah kemiskinan, redahnya kesempatan kerja, dan rendahnya upah tenaga kerja. Kondisi ekonomi tersebut yang kemudian mendorong mereka untuk mengambil keputusan ekonomi yang rasional yang bermanfaat bagi mereka. Meskipun migrasi internasional adalah salah satu pilihan yang di anggap paling rasional, namun mereka juga sadar dengan berbagai resiko yang mungkin akan terjadi, hal itu dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Migrasi Masuk di Provinsi Aceh Tahun 2019-2023

Tahun	Migrasi Masuk (Ribu Jiwa)	Migrasi Masuk (Persen %)
2019	213.553	14,05
2020	148.487	14,47
2021	161.386	12,59
2022	151.919	13,89
2023	164.972	13,88

Sumber: Dinas Kependudukan Aceh 2025

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah migrasi masuk dari tahun 2019-2023 terus mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2019 jumlah migrasi masuk tercatat sebesar 213.553 ribu jiwa 14,05%, hingga pada tahun 2023 mengalami fluktuasi sebesar 164.972 ribu jiwa 13,88%. Dimana fluktuasi ini mengindikasikan adanya penurunan jumlah penduduk total dan dampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan pembatasan mobilitas dan penurunan aktivitas ekonomi.

Pelaksanaan pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengatasi masalah-masalah pembangunan. Masalah ini dapat menghambat proses dan tujuan dari pembangunan ekonomi. Menurut Sri Aditya (2010) , pertumbuhan ekonomi dapat di ukur dengan beberapa alat pengukur pertumbuhan ekonomi antara lain, produk domestik bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDB merupakan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu, biasanya dalam kurun waktu satu tahun. PDB atau PDRB merupakan ukuran yang bersifat global dan bukan merupakan alat ukur yang tepat untuk pertumbuhan ekonomi, dikarenakan tidak mencerminkan kesejahteraan penduduk yang sesungguhnya, karena PDB mengharuskan seluruh penduduk suatu negara atau wilayah tersebut untuk menikmati pertumbuhan ekonomi yang memadai. Selain itu, produk domestik bruto per kapita (PDRB) di tingkat regional juga dapat

digunakan sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, karena produk tersebut lebih akurat mencerminkan kekayaan penduduk suatu negara/wilayah di bandingkan PDB atau produk domestik regional bruto saja Nyoman et al., (2017).

Tabel 4. PDRB dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Kostan di Provinsi Aceh Pada Tahun 2019 – 2023

Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Rupiah)	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)
2019	132.069.570,80	1,15
2020	131.580.967,16	-0,37
2021	135.251.193,84	2,78
2022	140.947.643,60	4,21
2023	146.932.422,11	4,24

Sumber: Badan Pusat Statistik 2025

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh dari tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -0,37%, dan terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 4,24%. Peningkatan ini terjadi karena pemulihan pasca pandemi Covid-19, yang didorong oleh peningkatan investasi terutama di sektor SDA, kontribusi sektor unggulan baik migas maupun non-migas, serta peningkatan pengeluaran konsumsi rumah tangga.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu indikator utama negara Indonesia. Para ahli ekonomi klasik yang dipelopori oleh Adam Smith bahkan beranggapan bahwa jumlah penduduk merupakan faktor input potensial yang dapat dijadikan faktor produksi untuk meningkatkan output usaha rumah tangga dan juga perusahaan. Semakin banyak orang yang anda miliki, semakin banyak pekerja yang dapat digunakan. Seiring dengan perkembangan zaman, Pertumbuhan penduduk yang semakin pesat membawa banyak permasalahan. Namun hal ini bukan menjadi masalah utama kependudukan dimasa lalu Zulfa et al., (2016).

Pengertian Keluarga Berencana (KB)

Menurut BKKBN (2015), keluarga berencana adalah proses untuk mempromosikan, melindungi, dan mendukung terwujudnya hak-hak reproduksi serta menyediakan layanan, pengaturan, dan bantuan yang diperlukan untuk membentuk keluarga pada usia ideal untuk menikah. Hal ini merupakan upaya untuk menciptakan keluarga yang sejahtera dan berkualitas dengan mengatur jumlah anak, jarak kelahiran dan usia ideal, mempertimbangkan kehamilan dan meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan anak Nurjannah & Susanti, (2018).

Alat Kontrasepsi

Kontrasepsi berasal dari “kontra” yang artinya mencegah, konsepsi artinya kehamilan yang disebabkan oleh hubungan seksual. Sehingga dapat disimpulkan alat kontrasepsi adalah upaya yang dilakukan untuk mencegah kehamilan dan kelahiran. Kontrasepsi termasuk dalam upaya untuk meminimalisir risiko kematian dan penyakit dalam kehamilan, sehingga penting dalam pelayanan kesehatan reproduksi. Jenis upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan kehamilan bisa bersifat sementara dan permanen Ratu, (2018).

Penggunaan alat kontrasepsi merupakan salah satu solusi efektif yang diupayakan

pemerintah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk. Selain itu, hal yang tak kalah penting dalam pengendalian jumlah penduduk adalah penerapan kontrasepsi untuk mencegah risiko yang sering disebut sebagai “4 terlalu,” yaitu terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak anak, dan jarak kelahiran yang terlalu dekat Palupi et al., (2023). Alat kontrasepsi yang memiliki efektivitas yang tinggi dalam mencegah kehamilan adalah kontrasepsi yang bersifat jangka panjang (MKJP) yang terdiri dari IUD, implan, MOP, dan MOW Wulandari et al., (2016).

Migrasi

Migrasi merupakan perpindahan penduduk dengan tujuan menetap dari suatu tempat ketempat yang lain melampaui batas politik/negara ataupun batas administratif/batas wilayah dalam suatu negara. Menurut Munir (2010) Migrasi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Migrasi sering diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah kedaerah yang lain. Adanya migrasi penduduk menjadi salah satu penyebab terjadinya pertumbuhan penduduk disuatu daerah maupun negara, semakin tinggi jumlah migrasi masuk, maka semakin tinggi pula pertumbuhan penduduk di daerah tersebut. Sehingga apabila migrasi penduduk masuk dapat diminimalisir, maka pertumbuhan penduduk akan dapat dikendalikan Andrian et al., (2022).

Menurut teori migrasi Lee, S. Everett (1991), migrasi dalam arti luas merujuk pada perpindahan tempat tinggal secara permanen atau semi permanen. Migrasi tidak dibatasi oleh jarak atau sifat perpindahannya, baik yang dilakukan secara sukarela maupun terpaksa. Selain itu, migrasi juga mencakup perpindahan di dalam satu negara maupun antar negara. Bahkan, perubahan tempat tinggal dari satu ruangan ke ruangan lain dianggap sebagai bentuk migrasi Rahmadana, (2020).

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini merupakan kajian ekonomi kependudukan yang mengkaji tentang pengaruh penggunaan alat kontrasepsi, migrasi masuk dan pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan penduduk di Aceh. Penelitian ini dilakukan di Aceh dengan menggunakan data sekunder. Penelitian ini dilakukan dari tahun 2024 sampai dengan 2025. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data sekunder yaitu data *timeseries* dari tahun 2012 sampai 2023 yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh dan dicatat oleh pihak lain). Data didalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh dan Dinas Kesehatan Indonesia (DINKES). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang melalui dokumen-dokumen yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh dan Dinas Kesehatan Indonesia (DINKES).

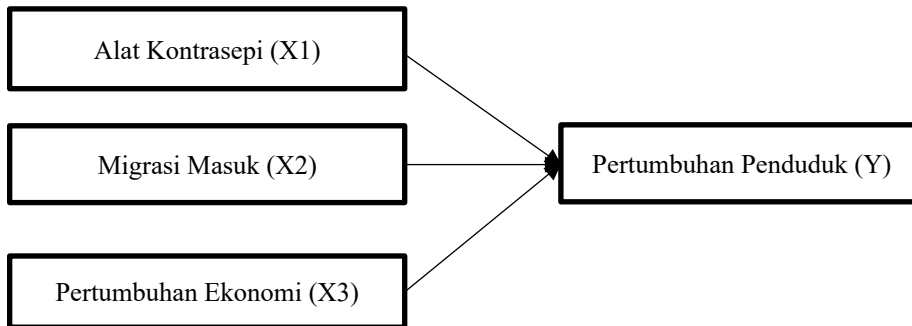
Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yaitu metode analisis yang terdiri lebih dari dua variabel yaitu dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen dalam buku Hafini, (2022). Model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = Variabel Dependen
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Fungsi Regresi
- X_1, X_2, X_3 = Variabel Independen

ε = Variabel Pengganggu (*Disturbance Error*)



Gambar 2. Skema Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.840407	0.317816	2.644317	0.0267
Alat Kontrasepsi	0.013539	0.004553	2.974054	0.0156
Migrasi Masuk	-0.057263	0.056619	-1.011379	0.3383
Pertumbuhan Ekonomi	0.075519	0.032710	2.308730	0.0463
R-squared	0.619651	Mean dependent var		1.810769
Adjusted R-squared	0.492869	S.D. dependent var		0.289956
S.E. of regression	0.206487	Akaike info criterion		-0.069502
Sum squared resid	0.383731	Schwarz criterion		0.104329
Log likelihood	4.451762	Hannan-Quinn criter.		-0.105232
F-statistic	4.887502	Durbin-Watson stat		0.847376
Prob(F-statistic)	0.027687			

Sumber data: Data diolah Eviesw 9, 2025

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,840407 + 0,013539X_1 + -0,057263X_2 + 0,075519X_3 + e$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,840407 artinya jika alat kontrasepsi (X1), migrasi masuk (X2), pertumbuhan ekonomi (X3), nilainya adalah tetap, maka pertumbuhan penduduk di Provinsi Aceh nilainya adalah 0,840407%.
2. Jika alat kontrasepsi (X1) = 0,013539 menunjukkan jika alat kontrasepsi mengalami kenaikan sebesar 1%, maka pertumbuhan penduduk di Provinsi Aceh akan mengalami kenaikan sebesar 0,013539%.
3. Jika migrasi masuk (X2) = sebesar -0,057263 menunjukkan jika migrasi masuk mengalami kenaikan sebesar 1%, maka pertumbuhan penduduk di Provinsi Aceh mengalami penurunan sebesar -0,057263%.
4. Jika pertumbuhan ekonomi (X3) = sebesar 0,075519 jika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 1%, maka pertumbuhan penduduk di Provinsi Aceh akan mengalami kenaikan sebesar 0,075519%.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Parsial atau Uji t

1. Variabel alat kontrasepsi sebesar 2,974054 dengan t sig sebesar $0,0156 < 0,05$ maka dapat dinyatakan variabel alat kontrasepsi di Provinsi Aceh berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan penduduk di Provinsi Aceh sehingga hipotesis ini di terima dan terbukti kebenarannya.
2. Variabel migrasi masuk sebesar -1,011379 dengan t sig sebesar $0,3383 > 0,05$ maka dapat dinyatakan variabel migrasi masuk di Provinsi Aceh berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan penduduk di Provinsi Aceh sehingga hipotesis ini di tolak dan tidak terbukti kebenarannya.
3. Variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 2,308730 dengan t sig sebesar $0,0463 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel pertumbuhan penduduk di Provinsi Aceh berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan penduduk di Provinsi Aceh sehingga hipotesis ini di terima dan terbukti kebenarannya.

Uji Simultan (Uji f)

Berdasarkan hasil regresi dapat diketahui nilai probabilitas sebesar $0,027687 < 0,05$, maka pengaruh secara simultan dari variabel bebas yaitu alat kontrasepsi, migrasi masuk, dan pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan penduduk di Provinsi Aceh adalah berpengaruh secara signifikan, sehingga hipotesis diterima atau terbukti kebenarannya.

Hasil Uji koefisien Determinasi (Uji R²)

Dari hasil pengujian menggunakan regresi linier berganda model analisis variabel alat kontrasepsi, migrasi masuk, dan pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan penduduk di Provinsi Aceh pada lampiran di peroleh R² sebesar 0,6196. Artinya penerimaan alat kontrasepsi, migrasi masuk dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen sebesar 65,57% sedangkan sisanya 38,04% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penggunaan Alat Kontrasepsi Terhadap Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Aceh

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan penduduk di Provinsi Aceh. Meskipun teori mengatakan bahwa semakin tinggi penggunaan alat kontrasepsi maka jumlah penduduk akan semakin menurun, akan tetapi kenyataannya di Provinsi Aceh justru jumlah penduduk semakin meningkat, karena pelaksanaan program kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga (KKBPK) yang dilaksanakan oleh Dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, pengendalian penduduk dan keluarga berencana (P3AP2KB) beserta penyuluh keluarga berencana (PKB) atau petugas lapangan keluarga berencana (PLKB) dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk belum berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan karena kurangnya kesadaran masyarakat tentang program KB dan penggunaan alat kontrasepsi, banyak masyarakat yang beranggapan bahwa penggunaan alat kontrasepsi membatasi jumlah anak, yang bertentangan dengan nilai budaya dan tradisi lokal. Angka kelahiran yang terus mengalami peningkatan yang disebabkan oleh rendahnya PUS yang menggunakan MKJP dan masih tingginya unmet need, sehingga laju pertumbuhan penduduk juga ikut mengalami peningkatan Ramadhan & Idami, (2020).

Dimana hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Andrian et al., (2022) dengan judul pengaruh penggunaan alat kontrasepsi dan migrasi penduduk terhadap pertumbuhan penduduk di Provinsi Sumatera Utara.

Pengaruh Migrasi Masuk terhadap Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Aceh.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel migrasi masuk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan penduduk di Provinsi Aceh. Hal ini terjadi karena jumlah migrasi masuk di Provinsi Aceh lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah migrasi keluar. Akibatnya meskipun terjadi migrasi masuk di Aceh, akan tetapi tidak meningkatkan jumlah penduduk secara keseluruhan. Apalagi dibandingkan dengan total populasi di Aceh, maka dampaknya menjadi sangat minim.

Dimana hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan Yazid et al., (2021) yang berjudul pengaruh fertilitas, mortalitas dan migrasi terhadap pertumbuhan penduduk di Indonesia, bahwa variabel migrasi masuk berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan penduduk di Indonesia. Hal ini dikarenakan dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi merangsang penduduk suatu daerah untuk melakukan migrasi guna dapat meningkatkan pendapatan/kesejahteraan masyarakat dan meningkatnya migrasi ke suatu daerah menyebabkan kebutuhan semakin meningkat. Migrasi dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk. Apabila migrasi lebih besar daripada migrasi keluar maka jumlah penduduk akan bertambah yang artinya migrasi memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan penduduk. Sebaliknya, jika migrasi masuk lebih sedikit dibandingkan migrasi keluar maka jumlah penduduk akan berkurang, sehingga migrasi memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan penduduk Muhammad, (2021).

Selanjutnya penelitian ini sejalan dengan Ainy et al., (2019) hubungan antara fertilitas, mortalitas dan migrasi dengan laju pertumbuhan penduduk, menyatakan bahwa migrasi masuk tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan penduduk Kecamatan Klojen Kota Malang.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Aceh.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan penduduk di Provinsi Aceh. Artinya semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, maka akan semakin tinggi pula pertumbuhan penduduk di Provinsi Aceh. Hal ini terjadi karena pertumbuhan ekonomi mencerminkan kondisi masyarakat yang semakin sejahtera. Ketika kondisi ekonomi membaik, masyarakat cenderung merasa lebih aman secara finansial, sehingga mereka lebih siap untuk menikah, membangun keluarga, dan memiliki anak. Selain itu ekonomi yang tumbuh juga biasanya mendorong perbaikan fasilitas kesehatan dan pendidikan, yang menurunkan angka kematian dan meningkatkan angka kelahiran. Jika tidak ditangani dengan baik bisa memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan penduduk di Provinsi Aceh.

Dimana hasil penelitian tersebut didukung oleh Nyoman et al., (2010) dengan judul pengaruh pertumbuhan ekonomi, migrasi masuk terhadap pertumbuhan penduduk dan alih fungsi bangunan penduduk asli Kota, yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan penduduk di Kota Denpasar. Dengan kata lain, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, maka semakin tinggi pula jumlah penduduknya, baik karena faktor kelahiran maupun perpindahan penduduk dari daerah lain. Penjelasan ini juga sesuai dengan teori transisi demografi, yaitu teori yang menjelaskan bahwa di

awal pertumbuhan ekonomi, angka kematian biasanya akan mengalami penurunan karena akses terhadap layanan kesehatan meningkat, sementara angka kelahiran tetap tinggi. Akibatnya, jumlah penduduk akan semakin meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji koefisien variabel alat kontrasepsi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan penduduk di Provinsi Aceh.
2. Hasil uji koefisien variabel migrasi masuk memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan penduduk di Provinsi Aceh.
3. Hasil uji koefisien variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan penduduk di Povinsi Aceh.
4. Hasil uji F variabel alat kontrasepsi, migrasi masuk, dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan penduduk di Provinsi Aceh.

DAFTAR REFERENSI

- Ainy, H., Nurrochmah, S., & Katmawanti, S. (2019). Hubungan Antara Fertilitas, Mortalitas, Dan Migrasi Dengan Laju Pertumbuhan Penduduk. *Preventia : The Indonesian Journal of Public Health*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.17977/um044v4i1p15-22>
- Andrian, R., Siregar, Z., & Sahnan, M. (2022). Pengaruh Penggunaan Alat Kontrasepsi Dan Migrasi Penduduk Terhadap Pertumbuhan Penduduk Di Provinsi Sumatera Utara. *JEKKP (Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Kebijakan Publik)*, 3(2), 63–71. <https://doi.org/10.30743/jekkp.v3i2.4834>
- Hafini, S. S. (2022). *Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022.* [https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/16455/1/E-Book Metodologi Penelitian Syafrida.pdf](https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/16455/1/E-Book%20Metodologi%20Penelitian%20Syafrika.pdf)
- Meiriska, R. (2018). Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Kecamatan Nanggalo Kota Padang. *Nucleic Acids Research*, 6(1), 1–7. <http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016>.
- Muhammad, G. W. (2021). *Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/56248>
- Nurjannah, S. N., & Susanti, E. (2018). *Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (Kb) Di Kabupaten Kuningan Tahun 2018 (Studi Kuantitatif Dan Kualitatif)*. 78–85. <https://doi.org/10.57235/jalakotek.v1i2.2588>
- Nyoman, S., Murjana, Y., & Wayan, I Gst, A. (2010). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Migrasi Masuk Terhadap Pertumbuhan Penduduk dan Alih Fungsi Bangunan Penduduk Asli Kota. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 95–107. <https://doi.org/10.24843/jekt.2017.v10.i01.p10>
- Palupi, J., Atik, S., Prijatni, I., & Wahidiyah, A. Z. (2023). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi Non MKJP pada PUS. *Jurna Ilmu Kesehatan*, 4(2), 123–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.37148/arteri.v4i2.267>
- Rahmadana, M. F. (2020). *Teori-Teori Tentang Wilayah Dan Migrasi* (B. Sholeh (ed.)). <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/51946/1/Book.pdf>
- Ramadhan, M. H., & Idami, Z. (2020). Pengendalian Laju Pertumbuhan Penduduk Melalui

- Program Keluarga Berencana di Kota Banda Aceh. *Journal of Governance and Social Policy*, 1(1), 47–57. <https://doi.org/10.24815/gaspol.v1i1.17330>
- Ratu, M. (2018). Seed industry development and seed legislation in Uganda. *Journal of New Seeds*, 4(1–2), 165–176. <https://doi.org/10.1300/J153v04n01>
- Wulandari, Y., Muhammad, T., & Ridha, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur di Kabupaten Sambas. *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan*, 50(1), 1–12. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/94526755/Naskah_20Publikasi_20new-libre.pdf
- Zulfa, A., Fakultas, D., & Dan, E. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Visioner & Strategis*, 5, 13–22. <https://doi.org/>: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13348982>